

# FILSAFAT TRADISIONAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENDIDIKAN IDEALISME

Oleh:  
**Fithriani Gade**

## ABSTRAK

*Salah satu aliran filsafat pendidikan yang berpaham pengetahuan dan kebenaran adalah idealisme. Paham ini menggunakan metode dialektik, syarat dengan pemikiran, perenungan dialog dan lain-lain. Paham idealisme ini dicetuskan oleh plato murid dari Socrates. Adapun jenis-jenis dan konsep idealisme adalah subyektif, idealisme obyektif, idealisme personal. Dalam hubungannya dengan pendidikan, idealisme memberikan sumbangan yang besar terhadap teori perkembangan pendidikan khususnya filsafat pendidikan, filsafat idealism yang diturunkan dari filsafat metafisik yang menekankan pertumbuhan rohani sehingga kaum idealis percaya bahwa anak merupakan bagian dari alam spiritual, yang memiliki alam spiritual sesuai dengan potensialitasnya. Guru yang menganut paham idealisme biasanya berkeyakinan bahwa spiritual merupakan suatu kenyataan karena mereka tidak melihat murid sebagai apa adanya. Karena tanpa adanya spiritual pola pengajaran aliran idealisme tidak sepenuhnya berpusat dari anak atau materi pelajaran dan juga bukan dari masyarakat akan tetapi idealisme. Dan kurikulum yang digunakan dalam pendidikan yang beraliran idealisme harus lebih terfokus pada isi yang obyektif atau terbaik.*

**Kata Kunci :** *Filsafat Tradisional, Pendidikan, idealisme*

## A. Pendahuluan

Idealisme adalah salah satu aliran filsafat pendidikan yang berpaham bahwa pengetahuan dan kebenaran tertinggi adalah ide. Semua bentuk realita adalah manifestasi alam ide. Karena pandangannya yang idealisme itu sering disebut sebagai lawan dari aliran realisme. Tetapi, aliran ini justru muncul atas feed back realisme yang menganggap realitas sebagai kebenaran tertinggi. Hal ini menimbulkan pertanyaan, apakah seorang idealis adalah anti realis, dan demikian pula sebaliknya. Secara logika, antara idealisme dan realisme tidak bisa dipertentangkan. Sebab, pencetus idealisme (Plato) adalah murid dari pencetus realisme (Socrates). Jika demikian, apakah mungkin Plato seorang idealis yang juga realis? Dengan pertanyaan lain, apakah Sokrates yang realis Juga seorang idealis?

Apa sesungguhnya hakekat ide dan riil atau materi itu.

Idealisme menganggap, bahwa yang konkret hanyalah bayang-bayang, yang terdapat dalam akal pikiran manusia. Kaum idealisme sering menyebutnya dengan ide atau gagasan. Seorang realisme tidak menyetujui pandangan tersebut. Kaum realisme berpendapat bahwa yang ada itu adalah yang nyata, riil, empiris, bisa dipegang, bisa diamati dan lain-lain. Dengan kata lain sesuatu yang nyata adalah sesuatu yang bisa diindrakan (bisa diterima oleh panca indra).

Dalam konteks pendidikan, paham ini mencita-citakan pemikiran atau ide tertinggi. Secara kelembagaan intitusional, maka pendidikan akan didominasi oleh fakultas atau jurusan filsafat dan pemikiran pendidikan. Di ranah pendidikan dasar tentang segala sesuatu. Tetapi, menurut psikologi perkembangan peserta didik terdapat tahap-tahap perkembangan pemikiran siswa. Bagaimana idealisme bisa diterapkan dalam tahap-tahap pemikiran peserta didik atau manusia pada umumnya.

Metode yang digunakan oleh aliran idealisme adalah metode dialektik. syarat dengan pemikiran, perenungan, dialog, dan lain-lain. Sehingga dapat menjadikan suasana proses belajar mengajar menjadi aktif (active learning). Bagaimana jika peserta didik pasif. Kurikulum yang digunakan dalam aliran idealisme adalah pengembangan kemampuan berpikir, dan penyiapan keterampilan bekerja melalui pendidikan praktis. Bagaimana relevansinya dengan dunia modern yang serba positivistik, yakni jauh lebih empiris dari pada realisme.

Evaluasi yang digunakan dalam aliran idealisme adalah dengan evaluasi esay. Dimana evaluasi esay ini sangat efektif dalam proses belajar mengajar dan dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengerjakan soal. Bagaimana evaluasi esay untuk siswa dasar sesuai pola perkembangan pemikirannya. Idealisme merupakan suatu aliran yang mengedepankan akal pikiran manusia. Sehingga sesuatu itu bisa terwujud atas dasar pemikiran manusia.

Dalam pendidikan, idealisme merupakan suatu aliran yang berkontribusi besar demi kemajuan pendidikan. Hal tersebut bisa dilihat pada metode dan kurikulum yang digunakan. Idealisme mengembangkan pemikiran peserta didik sehingga menjadikan peserta didik mampu menggunakan akal pikiran atau idenya dengan baik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Dalam makalah ini, penulis akan mencoba

menguraikan lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan aliran filsafat idealisme.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengertian Idealisme**

Secara epistemologi, istilah Idealisme berasal dari kata *idea* yang artinya adalah sesuatu yang hadir dalam jiwa. Jadi pandangan ini lebih menekankan hal-hal bersifat ide, dan merendahkan hal-hal yang materi dan fisik. Realitas sendiri dijelaskan dengan gejala-gejala psikis, roh, pikiran, diri, pikiran mutiak, bukan berkenaan dengan materi.<sup>1</sup>

Idealisme merupakan salah satu aliran filsafat tradisional yang paling tua. Aliran idealisme merupakan suatu aliran ilmu filsafat yang mengagungkan jiwa. Menurutnya, *cita* adalah gambaran asli yang semata-mata bersifat rohani dan jiwa terletak di antara gambaran asli dengan bayangan dunia yang ditangkap oleh panca indera. Pertemuan antara jiwa dan *cita* melahirkan suatu angan-angan yaitu dunia *idea*, Aliran ini memandang serta menganggap bahwa yang nyata hanyalah *idea*. *Idea* sendiri selalu tetap atau tidak mengalami perubahan serta penggeseran, yang mengalami gerak tidak dikategorikan *idea*.<sup>2</sup>

Keberadaan *idea* tidak tampak dalam wujud lahiriah, tetapi gambaran yang asli hanya dapat dipotret oleh jiwa murni. Alam dalam pandangan idealisme adalah gambaran dari dunia *idea*, sebab posisinya tidak menetap. Sedangkan yang dimaksud dengan *idea* adalah hakikat murni dan asli. Keberadaannya sangat absolut dan kesempurnaannya sangat mutiak, tidak bisa dijangkau oleh material. Pada kenyataannya, *idea* digambarkan dengan dunia yang tidak berbentuk demikian jiwa bertempat di dalam dunia yang tidak bertubuh yang dikatakan dunia *idea*.

Inti yang terpenting dari ajaran ini adalah manusia menganggap roh atau sukma lebih berharga dan lebih tinggi dibandingkan dengan materi bagi kehidupan manusia. Roh itu pada dasarnya dianggap suatu hakikat yang sebenarnya, sehingga benda atau materi disebut sebagai penjelmaan dari roh atau sukma- Sedangkan, pokok utama yang diajukan oleh idealisme adalah jiwa mempunyai kedudukan yang utama dalam alam semesta. Sebenarnya, idealisme tidak mengingkari materi. namun, materi adalah suatu

---

<sup>1</sup> Hamdani Ali, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Bina Cipta, 1986) hal. 102

<sup>2</sup> Fuad Ihsan, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010)

gagasan yang tidak jelas dan bukan hakikat.<sup>3</sup>

## 2. Tokoh-tokoh Idealisme

### a. Plato (428-348 SM)

Dalam perkemahannya, aliran ini ditemui pada ajaran Plato dengan teori idenya. Menurutnya, tiap-tiap yang ada di alam mesti ada idenya. yaitu konsep universal dari tiap sesuatu. Alam nyata yang menempati ruangan ini hanyalah berupa bayangan saja dari alam ide itu, jadi ide lah yang menjadi hakikat sesuatu, menjadi dasar wujud sesuatu.

### b. George Berkeley (1685-1753)

George Berkeley dianggap sebagai Bapak Idealisme modern. Filsafatnya dianggap sebagai titik tolak bagi tendensi idealistik atau tendensi konseptual pada abad-abad terakhir filsafat. Inti idealisme dalam doktrin Berkeley dapat didapatkan dalam ucapannya yang sangat terkenal: "Esse est Percipi", (untuk ada, berarti mengetahui atau diketahui). Dengan kata lain, sesuatu tak mungkin dinyatakan ada selama sesuatu itu tidak mengetahui atau tidak diketahui. Sesuatu yang mengetahui adalah jiwa, dan sesuatu yang diketahui adalah konsepsi-konsepsi dan gagasan- gagasan yang berada dalam wilayah persepsi dan pengetahuan indrawi. Dengan demikian kita harus percaya adanya jiwa dan gagasan itu. Segala sesuatu yang berada di luar lingkup pengetahuan, yaitu segala sesuatu yang objektif, tidak ada karena tidak diketahui.

### c. Immanuel Kant (1725-1804)

Kant mula-mula mengadakan penyelidikan tentang pengetahuan barang- barang, yang kita ketahui ini hanyalah reaksi dari penginderaan kita yang oleh Kant disebut sebagai fenomenen (gejala-gejala). Gejala-gejala yang kita anggap itu diterima oleh indera kita lalu oleh pengamatan indera ini diteruskan kepada akal kita melalui bentuk-bentuk pengamatan ruang dan waktu, kemudian hasil pengamatan itu diterima reaksinya dalam akal kita dan di dalam akal itu terdapat alat-alat pemikiran yang dinamakan kategori-kategori sebagai tempat memasak. Akhirnya dari masakan kategori-kategori itu kita dapatkan gambaran dari apa yang kita rasakan dan dari apa yang kita lihatdandengar.

---

<sup>3</sup> Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

d. George Wilhelm Friedrich Hegel (1770-1831)

Hegel sangat mementingkan rasio, akan tetapi, kalau dikatakan demikian kita mengerti maksudnya, yang dimaksud bukan saja rasio pada manusia perorangan, tetapi juga- bahkan terutama- rasio pada subjek absolut, karena Hegel pun menerima prinsip idealistis, bahwa realitas seluruhnya harus disetarakan dengan suatu subjek. Suatu dalil Hegel yang kemudian menjadi terkenal berbunyi, “semuanya yang riil **bersifat** rasional dan semua yang rasional bersifat riil.”<sup>4</sup>

3. Jenis-jenis dan Konsep Idealisme

a. Jenis-jenis Idealisme

Terdapat pengelompokan-pengelompokan tentang jenis-jenis idealisme, berikut akan diuraikan secara singkat tentang idealisme subyektif, idealisme obyektif, dan personalisme.

1. Idealisme Subyektif

Idealisme Subyektif kadang-kadang dinamakan mentalisme atau fenomenalisme. Seorang idealis subyektif berpendirian bahwa akal, jiwa dan persepsi-persepsinya atau ide-idenya merupakan segala yang ada. Obyek pengalaman bukan benda material, obyek pengalaman adalah persepsi. Benda-benda seperti bangunan dan pohon-pohonan itu ada, tetapi hanya ada dalam akal yang mempersepsikannya. Kaum idealis subyektif mengatakan bahwa tak mungkin ada benda atau persepsi tanpa seorang yang mengetahui benda atau persepsi tersebut, subyek (akal atau si yang tahu) seakan-akan menciptakan obyeknya (apa yang disebut materi atau benda-benda) bahwa apa yang riil itu adalah akal yang sadar atau persepsi yang dilakukan oleh akal tersebut. Mengatakan bahwa suatu benda ada berarti mengatakan bahwa benda itu dipersepsikan oleh akal.

2. Idealisme Obyektif

Objektif adalah idealisme yang bertitik tolak pada ide di luar ide manusia. Idealisme objektif ini dikatakan bahwa akal menemukan apa yang sudah terdapat dalam susunan alam. Menurut idealisme objektif segala sesuatu baik dalam alam atau masyarakat adalah hasil dari ciptaan ide universal. Pandangan filsafat seperti ini pada dasarnya mengakui sesuatu yang bukan materi, yang ada secara abadi di luar manusia, sesuatu yang bukan materi itu ada sebelum dunia alam semesta ini ada, termasuk manusia dan segala pikiran dan perasaannya. Kelompok idealis obyektif modern berpendapat

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum*, (Bandung : Rosda, 2010) Hal 154



bahwa semua bagian alam tercakup dalam suatu tertib yang meliputi segala sesuatu, dan mereka menghubungkan kesatuan tersebut kepada ide dan maksud-maksud suatu akal yang mutiak

Kelompok idealis obyektif tidak mengingkari adanya realitas luar atau realitas obyektif. Mereka percaya bahwa sikap mereka adalah satu-satunya sifat yang bersifat adil kepada segi obyektif dari pengalaman, oleh karena mereka menemukan dalam alam prinsip: tata tertib, akal dan maksud yang sama seperti yang ditemukan manusia dalam dirinya sendiri. Terdapat suatu akal yang memiliki maksud di alam ini, mereka percaya bahwa hal itu ditemukan bukan sekadar difahami dalam alam.

### 3. Idealisme Personal

Idealisme personal yaitu nilai-nilai perjuangannya untuk menyempurnakan dirinya. Personalisme muncul sebagai protes terhadap materialisme mekanik dan idealisme monistik. Sebagai suatu kelompok, pengikut aliran idealisme personal menunjukkan perhatian yang lebih besar kepada etika dan lebih sedikit kepada logika daripada pengikut idealisme mutlak.<sup>5</sup>

#### b. Konsep Idealisme

Imam Barnadib dalam bukunya filsafat pendidikan mengelompokkan konsep filsafat menurut aliran idealisme ke dalam berapa kelompok sebagai berikut:

- Metafisika idealisme: secara absolut kenyataan yang sebenarnya adalah spiritual dan rohaniah, sedangkan secara kritis yaitu adanya kenyataan yang bersifat fisik dan rohaniah, tetapi kenyataan rohaniah yang lebih berperan.
- Humanologi idealisme: jiwa dikaruniai kemampuan berpikir yang dapat menyebabkan adanya kemampuan memilih.
- Epistemologi idealisme: pengetahuan yang benar diperoleh melalui intuisi dan pengingatan kembali melalui berpikir. Kebenaran hanya mungkin dapat dieapai oleh beberapa orang yang mempunyai akal pikiran yang cemerlang.
- Aksiologi-idealisme: kehidupan manusia diatur oleh kewajiban-kewajiban moral yang diturunkan dari pendapat tentang kenyataan atau metafisika.<sup>6</sup>

Demikian kemanusiaan merupakan bagian dari ide mutlak, Tuhan sendiri.

---

<sup>5</sup> *Ibid*,...hal.168

<sup>6</sup> Imam Barnadib, *Filsafat*..., hal. 32

Idea yang berpikir sebenarnya adalah gerak yang menimbulkan gerak lain. Gerak ini menimbulkan tesis yang dengan sendirinya menimbulkan gerak yang bertentangan, anti tesis. Adanya tesis dan anti tesisnya itu menimbulkan sintesis dan ini merupakan tesis baru yang dengan sendirinya menimbulkan anti tesisnya dan munculnya sintesis baru pula. Demikian proses roh atau ide yang disebut Hegel dialektika. Proses itulah yang menjadi keterangan untuk segala kejadian. Proses itu berlaku menurut hukum akal. Jadi semua yang riil bersifat rasional dan semua yang rasional bersifat riil.

#### 4. Idealisme Sebagai Filsafat Pendidikan

Idealisme menekankan akal sebagai hal yang lebih dahulu, daripada materi, bahwa akal itulah yang riil dan materi hanyalah merupakan produk sampingan. Idealisme mengatakan bahwa realitas terdiri dari ide-ide, pikiran-pikiran, akal atau jiwa dan bukan benda material dan kekuatan. Berikut adalah pandangan idealisme terhadap realitas, pengetahuan, nilai dan pendidikan.

##### a. Realitas

Filsafat idealisme memandang bahwa realitas akhir adalah roh, bukan materi dan bukan fisik. Realitas akhir ini sebenarnya telah ada sejak semula pada jiwa manusia. Hakikat itu dapat berupa idea atau pikiran. Bagi penganut idealisme fungsi mental adalah apa yang tampak dalam tingkah laku. Oleh karena itu jasmani atau badan sebagai materi merupakan alat jiwa, alat roh, untuk melaksanakan tujuan, keinginan, dan dorongan jiwa manusia. Hakikat manusia adalah jiwanya, rohaninya atau sering disebut dengan akal yang merupakan suatu wujud yang mampu menyadari dunianya, bahkan sebagai pendorong dan penggerak semua tingkah laku manusia. Dengan kata lain akal ini adalah faktor utama yang menggerakkan semua aktivitas manusia.

##### b. pengetahuan

Idealisme adalah aliran filsafat yang berpendapat bahwa pengetahuan itu tidak lain dari pada kejadian dalam jiwa manusia, sedangkan kenyataan yang diketahui manusia itu terletak di luarnya. Dengan kata lain pengetahuan yang diperoleh melalui indera tidak pasti dan tidak lengkap, karena dunia adalah tiruan belaka, sifatnya hanya maya (bayangan) yang menyimpang dari kenyataan sebenarnya. Menurut Plato Idealisme metafisik percaya bahwa manusia dapat memperoleh pengetahuan tentang realitas karena realitas pada hakikatnya adalah spiritual sedangkan jiwa manusia

merupakan bagian dari substansi spiritual tersebut. Hegel menguraikan konsep Plato tentang teori pengetahuan dengan mengatakan bahwa pengetahuan dikatakan valid, sepanjang sistematis maka pengetahuan tentang realitas adalah benar dalam arti sistematis. Jadi pada intinya, pengetahuan tidak diperoleh dari pengalaman indera melainkan dari konsepsi dalam prinsip-prinsip sebagai hasil aktivitas jiwa.

#### c. Nilai

Menurut pandangan idealisme, nilai itu absolute ialah apa yang dikatakan baik, buruk, cantik, tidak cantik, benar, salah, seera fundamental tidak berubah dari generasi ke generasi. Pada hakikatnya nilai itu tetap tidak diciptakan oleh manusia melainkan bagian dari manusia. Plato menemukan bahwa jika manusia tahu apa yang dikatakannya sebagai hidup baik, maka mereka tidak akan berbuat hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai moral. Kehidupan yang baik hanya dapat terwujud dalam masyarakat yang ideal yang diperintah oleh "The Philosopher Kings" yaitu kaum intelektual, para ilmuwan atau para cendekiawan. Oleh karena itu diperlukan banyak lembaga pendidikan untuk melahirkan pemimpin yang baik.

#### d. Pendidikan

Dalam hubungannya dengan pendidikan, idealisme memberikan sumbangan yang besar terhadap teori perkembangan pendidikan, khususnya filsafat pendidikan. Filsafat idealisme diturunkan dari filsafat metafisik yang menekankan pertumbuhan rohani. Kaum idealis percaya bahwa anak merupakan bagian dari alam spiritual, yang memiliki pembawaan spiritual sesuai potensialitasnya. Oleh karena itu:

1. Pendidikan harus mengajarkan hubungan antara anak dengan bagian alam spiritual.
2. Pendidikan harus menekankan kesesuaian batin antara anak dan alam semesta.
3. Pendidikan merupakan pertumbuhan ke arah tujuan pribadi manusia yang ideal.
4. Pendidik yang idealisme mewujudkan sedapat mungkin watak yang terbaik.
5. Pendidik harus memandang anak sebagai tujuan, bukan sebagai alat.<sup>7</sup>

#### 5. Pengaruh Idealisme Terhadap Pendidikan

Aliran idealisme terbukti cukup banyak berpengaruh dalam dunia pendidikan. William T. Harris adalah salah satu tokoh aliran pendidikan idealisme yang sangat berpengaruh di Amerika Serikat, Idealisme terpusat tentang keberadaan sekolah. Aliran

---

<sup>7</sup> Uyoh Sa'adulloh, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2007), hal. 99

inilah satu-satunya yang melakukan oposisi secara fundamental terhadap naturalisme. Pendidikan harus terus eksis sebagai lembaga untuk proses pemasyarakatan manusia sebagai kebutuhan spiritual, dan tidak sekedar kebutuhan alam semata.

Bagi aliran idealisme, peserta didik merupakan pribadi tersendiri, sebagai makhluk spiritual. Guru yang menganut paham idealisme biasanya berkeyakinan bahwa spiritual merupakan suatu kenyataan, mereka tidak melihat murid sebagai apa adanya, tanpa adanya spiritual. Sejak idealisme sebagai aliran filsafat pendidikan menjadi keyakinan bahwa realitas adalah pribadi, maka mulai saat itu dipahami tentang perlunya pengajaran secara individual. Pola pendidikan yang diajarkan filsafat idealisme berpusat dari idealisme. Pengajaran tidak sepenuhnya berpusat dari anak atau materi pelajaran, juga bukan masyarakat tapi idealisme. Maka tujuan pendidikan menurut aliran idealisme terbagi atas tiga hal, tujuan untuk individual, masyarakat, dan campuran antara keduanya.

Pendidikan idealisme untuk individual antara lain bertujuan agar anak didik bisa menjadi kaya dan memiliki kehidupan yang bermakna, memiliki kepribadian yang harmonis, dan pada akhirnya diharapkan mampu membantu individu lainnya untuk hidup lebih baik. Sedangkan tujuan pendidikan idealisme bagi kehidupan sosial adalah perlunya persaudaraan antar manusia. Sedangkan tujuan secara sintesis dimaksudkan sebagai gabungan antara tujuan individual dengan sosial sekaligus, yang juga terekspresikan dalam kehidupan yang berkaitan dengan Tuhan. Guru dalam sistem pengajaran menurut aliran idealisme berfungsi sebagai:

1. Guru adalah personifikasi dari kenyataan anak didik. Artinya, guru merupakan wahana atau fasilitator yang akan mengantarkan anak didik dalam mengenal dunianya lewat materi-materi dalam aktifitas pembelajaran. Untuk itu, penting bagi guru memahami kondisi peserta didik dari berbagai sudut, baik mental, fisik, tingkat kecerdasan dan lain sebagainya.
2. Guru harus seorang spesialis dalam suatu ilmu pengetahuan dari siswa. Artinya, seorang guru itu harus mempunyai pengetahuan yang lebih dari pada anak didik.
3. Guru haruslah menguasai teknik mengajar secara baik. Artinya, seorang guru harus mempunyai potensi pedagogik yaitu kemampuan untuk mengembangkan suatu model pembelajaran, baik dari segi materi dan yang lainnya.



4. Guru haruslah menjadi pribadi yang baik, sehingga disegani oleh murid. Artinya, seorang guru harus mempunyai potensi kepribadian yaitu karakter dan kewibawaan yang berbeda dengan guru yang lain.
5. Guru menjadi teman dari para muridnya. Artinya, seorang guru harus mempunyai potensi sosial yaitu kemampuan dalam hal berinteraksi dengan anak didik<sup>8</sup>

Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan yang beraliran idealisme harus lebih memfokuskan pada isi yang objektif. Pengalaman haruslah lebih banyak dari pada pengajaran yang textbook. Agar pengetahuan dan pengalamannya aktual. Sedangkan implikasi aliran Idealisme dalam Pendidikan yaitu :

1. Tujuan, untuk membentuk karakter, mengembangkan bakat atau kemampuan dasar, serta kebaikan sosial.
2. Kurikulum, pendidikan liberal untuk pengembangan kemampuan dan pendidikan praktis untuk memperoleh pekerjaan.
3. Metode, diutamakan metode dialektika (saling mengaitkan ilmu yang satu dengan yang lain), tetapi metode lain yang efektif dapat dimanfaatkan.
4. Peserta didik bebas untuk mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuan dasarnya.
5. Pendidik bertanggungjawab dalam menciptakan lingkungan pendidikan melalui kerja sama dengan alam.<sup>9</sup>
6. Selain itu para ahli juga mengemukakan beberapa cara dalam implementasikan idealisme terhadap pendidikan:
7. Pendidikan bukan hanya mengembangkan dan menumbuhkan, tetapi juga harus menuju pada tujuan yaitu dimana nilai telah direalisasikan ke dalam bentuk yang kekal dan tak terbatas.
8. Pendidikan adalah proses melatih pikiran, ingatan, perasaan. Baik untuk memahami realita, nilai-nilai, kebenaran, maupun sebagai warisan sosial.
9. Tujuan pendidikan adalah menjaga keunggulan kultural, sosial dan spiritual. Memperkenalkan suatu spirit intelektual guna membangun masyarakat yang ideal.
10. Pendidikan idealisme berusaha agar seseorang dapat mencapai nilai-nilai dan ide-ide yang diperlukan oleh semua manusia secara bersama-sama.

---

<sup>8</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, ) Hal. 16-17

<sup>9</sup> *Ibid.*...,hal. 25



11. Tujuan pendidikan idealisme adalah ketepatan mutlak. Untuk itu, kurikulum seyogyanya bersifat tetap dan tidak menerima perkembangan.
12. Peranan pendidik menurut aliran ini adalah memenuhi akal peserta didik dengan hakekat-hakekat dan pengetahuan yang tepat. Dengan kata lain, guru harus menyiapkan situasi dan kondisi yang kondusif untuk mendidik anak didik, serta lingkungan yang ideal bagi perkembangan mereka. Kemudian membimbing mereka dengan kasih sayang dan dengan ide-ide yang dipelajarinya hingga sampai ke tingkat yang setinggi-tingginya.

Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan yang beraliran idealisme harus lebih memfokuskan pada isi yang objektif. Pengalaman haruslah lebih banyak dari pada pengajaran yang textbook. Agar pengetahuan dan pengalamannya aktual. Sedangkan implikasi aliran Idealisme dalam Pendidikan yaitu :

1. Tujuan, untuk membentuk karakter, mengembangkan bakat atau kemampuan dasar, serta kebaikan sosial.
2. Kurikulum, pendidikan liberal untuk pengembangan kemampuan dan pendidikan praktis untuk memperoleh pekerjaan.
3. Metode, diutamakan metode dialektika (saling mengaitkan ilmu yang satu dengan yang lain), tetapi metode lain yang efektif dapat dimanfaatkan.
4. Peserta didik bebas untuk mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuan dasarnya.
5. Pendidik bertanggungjawab dalam menciptakan lingkungan pendidikan melalui kerja sama dengan alam.
6. Selain itu para ahli juga mengemukakan beberapa cara dalam implementasikan idealisme terhadap pendidikan:
7. Pendidikan bukan hanya mengembangkan dan menumbuhkan, tetapi juga harus menuju pada tujuan yaitu dimana nilai telah direalisasikan ke dalam bentuk yang kekal dan tak terbatas.
8. Pendidikan adalah proses melatih pikiran, ingatan, perasaan. Baik untuk memahami realita, nilai-nilai, kebenaran, maupun sebagai warisan sosial.
9. Tujuan pendidikan adalah menjaga keunggulan kultural, sosial dan spiritual. Memperkenalkan suatu spirit intelektual guna membangun masyarakat yang ideal.
10. Pendidikan idealisme berusaha agar seseorang dapat mencapai nilai-nilai dan ide-



ide yang diperlukan oleh serau manusia secara bersama-sama.

11. Tujuan pendidikan idealisme adalah ketepatan mutlak. Untuk itu, kurikulum seyogyanya bersifat tetap dan tidak menerima perkembangan.
12. Peranan pendidik menurut aliran ini adalah memenuhi akal peserta didik dengan hakekat-hakekat dan pengetahuan yang tepat. Dengan kata lain, guru harus menyiapkan situasi dan kondisi yang kondusif untuk mendidik anak didik, serta lingkungan yang ideal bagi perkembangan mereka, kemudian membimbing mereka dengan kasih sayang dan dengan ide-ide yang dipelajarinya hingga sampai ke tingkat yang setinggi-tingginya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Hamdani Ali, *Filsafat...*, hal. 22

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan paparan penuhi di atas, dapat disimpulkan antara lain:

Idealisme adalah merupakan salah satu aliran filsafat yang mempunyai paham bahwa hakikat dunia fisik hanya dapat dipahami dalam kaitannya dengan jiwa dan roh. Tokoh -tokoh dalam idealisme diantaranya yaitu: Rene Descartes (1596-1650), George Berkeley (1685-1753), Immanuel Kant (1724-1804), F. w. s. Schelling (1775-1854), dan George w. F. Hegel (1770-1831). Seorang idealis dalam pemikiran pendidikan yang paling berpengaruh di Amerika adalah William T. Haris yang mengaggas Journal Of Speculative Philosophy. Implikasi filsafat idealisme dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan, untuk membentuk karakter, mengembangkan bakat atau kemampuan dasar, serta kebaikan sosial.
2. Kurikulum, pendidikan liberal untuk pengembangan kemampuan dan pendidikan praktis untuk memperoleh pekerjaan.
3. Metode, diutamakan metode dialektika (saling mengaitkan ilmu yang satu dengan yang lain), tetapi metode lain yang efektif dapat dimanfaatkan.
4. Peserta didik bebas untuk mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuan dasarnya.
5. Pendidik bertanggungjawab dalam menciptakan lingkungan pendidikan melalui kerja sama dengan alam



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum*, (Bandung: Rosda, 2000)
- Fuad Ihsan, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010)
- Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Bina Cipta, 1986)
- Mahmud Arif, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007)
- Ramayulis dan Samsul Niza, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009)
- Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007)

